

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum

Pada penelitian ini, populasi yang dipakai ialah perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ialah *sampling* jenuh (sensus). Metode pengumpulan sampel ini melibatkan penggunaan seluruh anggota populasi atau semua unit yang ada sebagai sampel untuk dianalisis atau diteliti.

**Tabel 4.1 Hasil Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	45
2	Total Observasi (3 tahun)	135
3	<i>Outlier</i>	(5)

---

**Jumlah total observasi dalam penelitian** **130**

---

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel, diperoleh sampel akhir penelitian ini sebanyak 45 perusahaan sektor perbankan dalam periode pengamatan tiga tahun, yaitu 2020-2022, sehingga total jumlah sampel menjadi 130 observasi. Data-data mengenai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa serta dari akses langsung ke situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs web resmi masing-masing perusahaan.

## 4.2 Hasil Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan diproses melalui beberapa tahap. Pertama, data akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik. Terakhir, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data secara keseluruhan. Ini mencakup informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi komite audit, solvabilitas, reputasi KAP, dan *audit report late*.

**Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	130	2,00	8,00	3,7077	1,06710
Solvabilitas	130	7,49	91,89	76,3205	18,12201
Audit Report Late	130	18,00	139,00	67,0615	28,47595
Reputasi KAP	130	,00	1,00	,5231	,50140
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Pada tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif di atas, disajikan dan dijelaskan hasil deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai minimum menunjukkan nilai terkecil dari serangkaian pengamatan, sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar dari serangkaian pengamatan. Nilai rata-rata (*mean*) adalah hasil penjumlahan semua nilai dibagi dengan jumlah data, sementara

standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat selisih antara nilai data dengan rata-rata, dibagi dengan jumlah data.

Variabel komite audit, yang diukur dari jumlah anggota yang terlibat pada sebuah perusahaan. Setiap perusahaan publik diharuskan guna membuat komite audit yang terdiri sedikitnya tiga anggota. Variabel komite audit mempunyai rata-rata (*mean*) sejumlah 3,7077 dengan standar deviasi sejumlah 1,06710 pada perusahaan perbankan tahun 2020-2022. Nilai terendah (minimum) untuk variabel komite audit adalah 2,00 dengan tidak terdapat anggota komite audit independen pada PT Bank Of India Indonesia Tbk periode 2021. Sementara itu, nilai tertinggi (maksimum) komite audit adalah 8,00 dengan terdapat 3 anggota komite audit independen pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode 2021.

Variabel solvabilitas, diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* mempunyai rata-rata (*mean*) sejumlah 76,3205 dengan standar deviasi sejumlah 18,12201 pada perusahaan perbankan tahun 2020-2022. Keadaan tersebut menunjukkan sebagian besar perusahaan menghadapi kesusahan solvabilitas, proses transaksi keuangan bisa menjadi makin sulit serta memerlukan durasi makin lama guna diperiksa dan diaudit oleh auditor sehingga sehingga *audit report late* menjadi panjang. Nilai terendah (minimum) untuk variabel solvabilitas adalah 7,49 pada PT Bank Bisnis Internasional Tbk periode 2022. Sementara itu, nilai tertinggi (maksimum) solvabilitas adalah 91,89 pada PT Bank Capital Indonesia Tbk periode 2021.

Variabel *audit report late* sebagai variabel dependen diukur dari jumlah hari antara tanggal laporan keuangan hingga dengan tanggal laporan audit. Variabel

*audit report late* mempunyai rata-rata (*mean*) waktu sebesar 67 hari guna mengerjakan dan mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit, dengan standar deviasi sebesar 28,47595 pada perusahaan perbankan periode 2020-2022. Kemudian waktu *audit report late* terpendek adalah 18 hari pada PT Bank Mega Tbk periode 2021. Sedangkan *audit report late* dengan waktu terpanjang untuk menyelesaikan dan mempublikasikan laporan keuangan adalah 139 hari pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2020.

Variabel reputasi KAP selaku variabel moderasi diproyeksikan memakai variabel *dummy*, dengan nilai 1 pada KAP *Big Four* serta 0 pada *Non KAP Big Four*. Pada tabel 3, terlihat bahwa variabel reputasi KAP mempunyai nilai rata-rata sejumlah 0,5231 dengan standar deviasi sejumlah 0,50140 dari total 130 observasi. Hal ini menunjukkan bahwa 52,31% dari observasi penelitian diaudit KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, sementara 47,69% lainnya diaudit KAP yang bukan berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas Data**

Analisis normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data tersebut terdistribusi secara normal. Hal ini penting karena distribusi normal menunjukkan bahwa sampel yang diambil merupakan sampel yang representatif. Uji normalitas data dapat dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria hipotesis yaitu, 1) Jika  $\text{sig.} < 0,05$  maka data tidak normal; 2) Jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka data normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

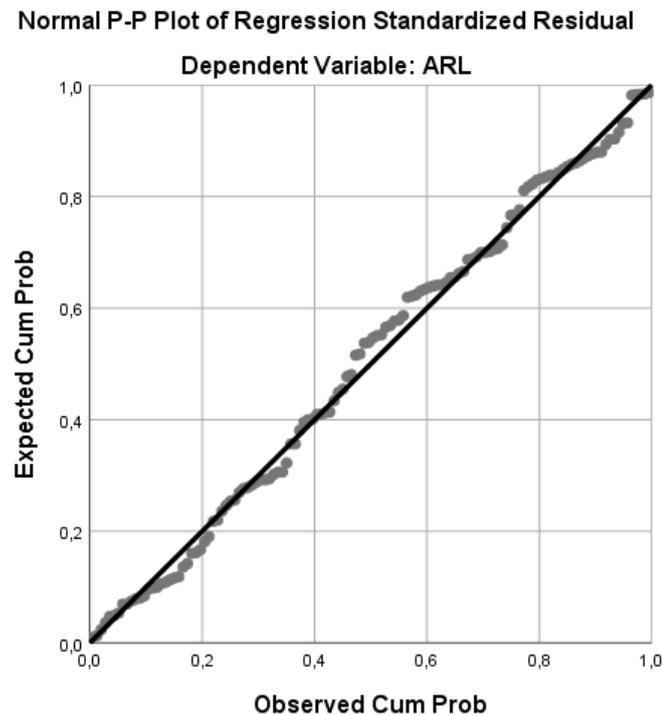
		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	26,39192841
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,046
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas, hasil dari uji normalitas yang dijalani dengan memakai uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*, menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar 0,200 yang berarti nilai tersebut melebihi 0,05. Keadaan tersebut bisa mengindikasikan yakni model regresi tersebut berdistribusi normal serta mencukupi kriteria asumsi normalitas, sebab nilai tingkat signifikan lebih dari  $\alpha = 0,05$ .

Untuk memperkuat dan mendukung hasil yang diperoleh di atas, disajikan grafik normal *P-Plot*. Grafik tersebut akan menggambarkan pola penyebaran data, yang dapat dikatakan normal jika penyebaran data berada di sekitar garis dan cenderung mengikuti arah garis diagonal tersebut.

**Gambar 4.1 Grafik Normal *P-Plot***



Pada grafik normal *P-Plot* pada gambar 4.1 Grafik Normal *P-Plot*, terlihat bahwa pola penyebaran data dalam penelitian ini berada di sekitar garis. Data tersebut cenderung mengikuti dan mengarah ke garis diagonal, yang menunjukkan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

#### **4.2.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam penelitian regresi. Uji ini mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam regresi menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan kurang atau sama dengan 1, serta nilai *VIF* kurang dari 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KA	,983	1,017
	S	,970	1,031
	RKAP	,954	1,048

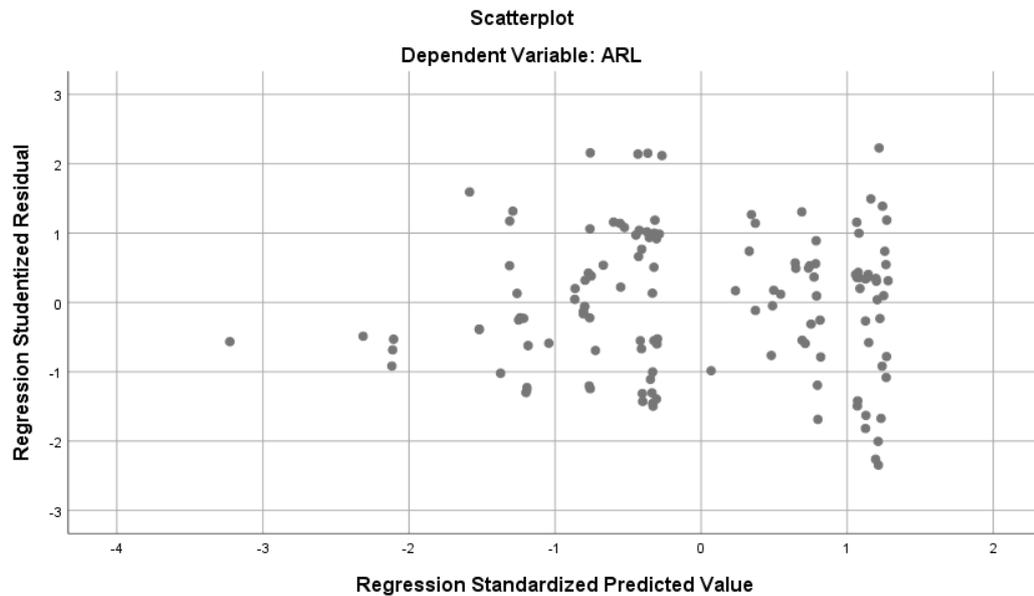
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas, hasil pengujian multikolinearitas menandakan nilai *Tolerance* pada variabel komite audit, solvabilitas, dan reputasi KAP semuanya lebih dari 0,10 ( $\geq 0,10$ ). Selain itu, hasil perhitungan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) pula menandakan bahwa nilai dari semua variabel tersebut, yaitu komite audit, solvabilitas, dan reputasi KAP, kurang dari 10 ( $\leq 10$ ). Dengan hasil yang diperoleh tersebut, bisa dijelaskan yakni model regresi ini tidak ditemukan gangguan multikolinearitas.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dan menganalisis model regresi penelitian guna mengetahui apakah terdapat perbedaan *variance* dari residual antara satu periode pengamatan dengan periode pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi melalui grafik *Scatterplot* yang menampilkan hubungan antara nilai dependen dan residualnya (Ghozali, 2016).

**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara merata dan acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa pola yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, sehingga model tersebut layak untuk digunakan. Untuk mendapatkan keyakinan yang lebih kuat, maka dilakukan *uji park*. Berikut adalah hasil uji *park*.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Park**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,037	,902		5,583	,000
	Komite Audit	-,188	,148	-,112	-1,274	,205
	Solvabilitas	,013	,009	,131	1,471	,144
	Reputasi KAP	,406	,319	,114	1,272	,206

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Dari tabel 4.5 Hasil Uji *Park*, bisa ditemukan yakni nilai signifikan koefisien parameter variabel masing-masing melebihi 0,05 maka dapat dipahami penelitian tidak ditemukan heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji dan mengidentifikasi apakah terdapat autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson***

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,376 <sup>a</sup>	,141	,121	26,70427	,922

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Dapat dilihat dari tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi di atas, hasil *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sejumlah 0,922. Bisa dijelaskan yakni  $DU > DW < (4 - DU)$  yakni  $1,7610 > 0,922 < 2,239$ . Bisa dijelaskan, model regresi dalam penelitian ini ditemukan autokorelasi.

Ghozali (2016:125) menyatakan bahwa jika penelitian menemukan masalah autokorelasi dalam regresinya, langkah pengobatan diperlukan. Terdapat empat metode yang dapat digunakan untuk mengatasi autokorelasi, yakni metode *First Difference*, estimasi nilai  $\rho$  berlandaskan *Durbin-Watson d*, *The Cochrane-Orcutt two-step Procedure*, serta *Durbin's two step Method*. Dalam penelitian tersebut, digunakan metode *Durbin two-step: Durbin-Watson d*. Hasilnya bisa didapat terhadap tabel di atas.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Two Step: Durbin-Watson d***

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,395 <sup>a</sup>	,156	,136	22,47289	2,126

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Two Step: Durbin Watson d*, hasil uji autokorelasi menandakan nilai *Durbin-Watson* sejumlah 2,126. Hal ini mengindikasikan bahwa  $1,7603 < 2,126 < 2,2397$ . Bisa dijelaskan yakni model regresi sudah pulih dan tidak ditemukan autokorelasi.

#### 4.2.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

**Tabel 4.8 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis***

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,048	22,445		2,586	,011
	Komite Audit	3,358	3,813	,126	,881	,380
	Solvabilitas	,083	,259	,053	,320	,749
	Reputasi KAP	30,718	27,611	,541	1,113	,268
	Reputasi KAP*Komite Audit	-12,464	4,667	-,922	-2,670	,009
	Reputasi KAP*Solvabilitas	-,021	,300	-,030	-,071	,943

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Dari tabel 4.8 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* di atas, didapat hasil model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 58,048 + 3,358 X_1 + 0,083 X_2 + 30,718 Z - 12,464 X_1.Z - 0,021 X_2.Z$$

1. Nilai konstanta 58,048 menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel komite audit, solvabilitas, reputasi kantor akuntan publik dan interaksi variabel, *audit report late* mempunyai nilai 58,048.
2. Nilai koefisien regresi variabel komite audit dengan nilai 3,358. Ini mengindikasikan bahwa jika komite audit meningkat satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka *audit report late* akan mengalami peningkatan sebesar 3,358.
3. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar 0,083. Ini berarti jika solvabilitas meningkat satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka *audit report late* akan mengalami peningkatan sebesar 0,083.
4. Nilai koefisien regresi variabel reputasi kantor akuntan publik adalah 30,718. Jika reputasi kantor akuntan publik meningkat satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka *audit report late* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 30,718.
5. Nilai koefisien regresi variabel interaksi pertama antara reputasi kantor akuntan publik dan komite audit adalah -12,464. Artinya, jika variabel ini meningkat satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka *audit report late* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -12,464.
6. Koefisien regresi variabel interaksi kedua antara reputasi kantor akuntan publik dan solvabilitas adalah -0,021. Jika variabel ini meningkat satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka *audit report late* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,021.

## 4.2.4 Uji Hipotesis

### 4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien determinasi (*Adj R<sup>2</sup>*) pada dasarnya mengukur dan menganalisis seberapa jauh model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat kecocokan terbaik yang terdapat dalam suatu analisis regresi. Dalam hasil perhitungan statistik, nilai *Adj R Square* yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,434 <sup>a</sup>	,189	,156	26,16035

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Dari tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*), terlihat bahwa nilai koefisien determinasi menandakan nilai *Adj R-Square* sejumlah 0,156. Artinya 15,6% dari variasi dalam variabel dependen, yakni *audit report late* bisa dijelaskan pada komite audit, solvabilitas dan reputasi KAP sebagai variabel moderasi dan 15,6% bisa dijelaskan bahwa koefisien determinasi yang lemah (tidak ada korelasi). Sementara itu 84,4% sisanya bisa dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

#### 4.2.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis apakah model regresi yang diterapkan dalam penelitian tersebut efektif atau tidak. Jika model tersebut signifikan, itu menandakan bahwa model tersebut dapat diandalkan dan digunakan untuk melakukan prediksi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 sebagai acuan, di mana nilai F tabel yang dicari harus lebih kecil daripada nilai F yang dihitung dari data yang ada. Berikut adalah hasil uji F.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19742,362	5	3948,472	5,770	,000 <sup>b</sup>
	Residual	84861,145	124	684,364		
	Total	104603,508	129			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Dari data yang tertera dalam tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F, terlihat bahwa nilai F hitung adalah 5,770 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  serta nilai F hitung sejumlah  $5,770 > F$  tabel sejumlah 2,29 . Hal ini menandakan variabel tersebut memiliki signifikansi. Oleh karena itu, bisa dijelaskan secara menyeluruh variabel independen berpengaruh kepada variabel dependen yaitu *audit report late*.

#### 4.2.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis dampak variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Selain itu, uji statistik t juga berguna untuk mengidentifikasi arah pengaruh dari setiap

variabel, yang tercermin dari tanda koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

Dalam konteks penelitian ini, di samping menguji hubungan antara variabel independen dan dependen terdapat faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut (variabel moderasi). Untuk menilai peran variabel pemoderasi dalam memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, digunakanlah analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Berikut ini adalah hasil uji nilai-t dari data penelitian.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,048	22,445		2,586	,011
	Komite Audit	3,358	3,813	,126	,881	,380
	Solvabilitas	,083	,259	,053	,320	,749
	Reputasi KAP	30,718	27,611	,541	1,113	,268
	Reputasi KAP*Komite Audit	-12,464	4,667	-,922	-2,670	,009
	Reputasi KAP*Solvabilitas	-,021	,300	-,030	-,071	,943

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024.

Dalam pengujian tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t, kriteria yang digunakan adalah probabilitas nilai (sig)-t. Bila nilai sig-t < 0,05, berarti bisa dijelaskan variabel independen memiliki pengaruh kepada variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang diberikan pada penelitian bisa diterima, dan sebaliknya. Penelitian tersebut pula memperhitungkan variabel moderasi guna melihat apakah variabel tersebut menguatkan atau melemahkan pengaruh variabel independen kepada variabel dependen, yang dapat ditentukan melalui variabel interaksinya.

Tabel di atas hasil uji t menampilkan hasil pengujian regresi berdasarkan model yang dipakai pada penelitian. Hasil pengujian hipotesis bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Hasil dari pengujian hipotesis menandakan variabel komite audit mempunyai nilai t hitung 0,881 dengan nilai signifikan t sejumlah 0,380 yang melebihi 0,05 ( $0,380 > 0,05$ ) serta nilai t hitung sebanyak  $0,881 < t$  tabel sebanyak 1,979. Sehingga, mengindikasikan hipotesis pertama, yakni komite audit berpengaruh terhadap *audit report late* **ditolak**.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hasil dari pengujian hipotesis menandakan variabel solvabilitas mempunyai nilai t hitung 0,320 dengan nilai signifikan t sejumlah 0,749 yang melebihi 0,05 ( $0,749 > 0,05$ ) serta nilai t hitung sebanyak  $0,320 < t$  tabel sebanyak 1,979. Sehingga, mengindikasikan hipotesis kedua, solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report late* **ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hasil dari pengujian hipotesis menandakan variabel interaksi pertama antara reputasi KAP serta komite audit mempunyai nilai t hitung -2,670. Nilai signifikan t sebanyak 0,009 tidak melebihi 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ) serta nilai t hitung sebanyak  $2,670 > t$  tabel sebanyak 1,979. Sehingga, mengindikasikan hipotesis ketiga, reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report late* **diterima**.

#### 4. Pengujian Hipotesis 4

Hasil dari pengujian hipotesis menandakan variabel interaksi kedua antara reputasi KAP serta solvabilitas mempunyai nilai t hitung  $-0,071$  dengan nilai signifikan t sebanyak  $0,943$  melebihi  $0,05$  ( $0,943 > 0,05$ ) dan nilai t hitung sejumlah  $0,071 < t$  tabel sebanyak  $1,979$ . Sehingga, mengindikasikan hipotesis keempat, reputasi KAP memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report late* **ditolak**.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Late*

Hipotesis pertama terhadap penelitian menandakan komite audit berpengaruh terhadap *audit report late*. Akan tetapi, hasil analisis menjelaskan hasil yang berlainan, yang mana komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report late*. Bisa diamati pada hasil analisis data yang menjelaskan nilai t hitung sejumlah  $0,881$  serta nilai signifikan  $0,380 > 0,05$ . Sehingga bisa dijelaskan **komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report late***.

Hasil penelitian sama dengan penelitian Rahkmawati & Napisah (2023) serta Sunarsih *et al.* (2021) yang berpendapat komite audit tidak mempunyai pengaruh kepada *audit report late*. Berlainan dengan temuan Hia *et al.* (2023), Prasetyo & Rohman (2022), Juwita *et al.* (2020) mengindikasikan komite audit mempunyai pengaruh signifikan kepada *audit report late*. Hasil yang tidak sama juga didapati terhadap penelitian Manalu *et al.* (2023) serta Farumi *et al.* (2023),

yang mengindikasikan komite audit mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan kepada *audit report late*.

Keadaan tersebut menunjukkan banyaknya anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan tidak mempunyai pengaruh cepat atau lamanya *audit report late* sebuah perusahaan. Tidak tampak pengaruh antara komite audit kepada *audit report late* bisa diakibatkan oleh peran komite audit yang tidak terlibat terang-terangan pada proses pengerjaan laporan audit, sebab mereka hanya bertindak selaku pemantau pada proses penyusunan laporan keuangan bukan pada eksekusi langsung dari proses pengerjaan laporan audit. Komite audit pada perusahaan hanya mempunyai tugas selaku pemantau independen, sementara itu penerbitan laporan audit sebagian besar diputuskan dari auditor. Oleh karena itu, tidak terdapat wewenang komite audit di dalamnya.

Berdasarkan data penelitian ini, faktor lain yang menyebabkan tidak adanya hubungan antara keahlian komite audit yang ditunjukkan dalam latar belakangnya di bidang akuntansi dan keuangan dengan *audit report late* mungkin disebabkan oleh masih adanya perusahaan yang tidak mematuhi peraturan OJK. Data penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang tidak memiliki komposisi anggota komite audit dengan latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.

#### **4.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Late***

Hipotesis kedua dalam penelitian ini bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report late*. Namun, hasil analisis data menunjukkan hasil yang berbeda di mana solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report late*. Ini dapat

dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,320 dan nilai signifikansi  $0,749 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan **solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report late***.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Wijaya & Anggraeni (2022) serta Shofiyah & Suryani (2020) berpendapat solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan kepada *audit report late*. Berlainan dengan temuan Khairunnisa & Praptiningsih (2022), Lesmana (2021), dan Gaol & Sitohang (2020), mengindikasikan solvabilitas mempunyai pengaruh positif serta signifikan kepada *audit report late*. Hasil yang berlainan juga didapatkan pada penelitian Prasetyo & Rohman (2022) dan Sunarsih *et al.* (2021) yang berpendapat solvabilitas memiliki pengaruh negatif kepada *audit report late*.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa auditor melakukan prosedur audit yang sama tanpa memandang tingkat solvabilitas perusahaan. Standar audit yang diterapkan oleh regulasi dan badan pengawas profesi akuntansi memastikan bahwa setiap audit dilakukan dengan tingkat ketelitian yang sama. Oleh karena itu, tingkat solvabilitas perusahaan tidak mempengaruhi lamanya proses audit karena semua perusahaan harus mengikuti prosedur yang serupa.

*Audit report late* lebih banyak dipengaruhi oleh seberapa kompleks operasi perusahaan, kualitas sistem pengendalian internal, dan sejauh mana informasi yang disediakan oleh manajemen lengkap dan akurat, daripada solvabilitas perusahaan itu sendiri. Faktor lain yang memengaruhi *audit report late* termasuk ketersediaan waktu dan sumber daya bagi tim audit. Keterbatasan sumber daya atau jadwal yang

padat dapat berdampak lebih besar terhadap durasi audit dibandingkan dengan kondisi solvabilitas perusahaan.

#### **4.3.3 Pengaruh Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Late***

Hipotesis ketiga terhadap penelitian menandakan reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report late*. Hasil analisis menunjukkan hasil yang serupa, di mana reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report late*. Bisa diamati pada hasil analisis data menjelaskan nilai t hitung sejumlah -2,670 dan nilai signifikan  $0,009 < 0,05$ . Kemudian bisa dijelaskan **reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report late*.**

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Sari *et al.* (2020) menunjukkan reputasi KAP mempunyai peran dalam memoderasi pengaruh komite audit kepada *audit report late*. Akan tetapi, berlainan dengan penelitian Anggraini & Praptiningsih (2022) berpendapat reputasi KAP tidak bisa memoderasi pengaruh komite audit kepada *audit report late*.

Keadaan tersebut mengindikasikan KAP yang mempunyai reputasi tinggi umumnya mempunyai standar kualitas audit yang lebih tinggi. Mereka sangat disiplin dalam mengikuti prosedur audit dan mempunyai auditor yang berpengalaman dan terlatih dengan baik. Ketika komite audit bekerja sama dengan KAP yang mempunyai reputasi baik, mereka dapat meningkatkan efisiensi proses audit. Hal ini disebabkan oleh kemampuan auditor yang berkualitas untuk berkolaborasi secara efektif dengan komite audit, mengoptimalkan informasi yang diberikan serta menyelesaikan audit dengan lebih cepat.

KAP dengan reputasi baik cenderung menekankan pada kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi yang ketat. Kewajiban utama komite audit ialah memantau jalannya proses audit dan memastikan bahwa auditor eksternal melakukan pekerjaan mereka dengan efektif dan efisien. Reputasi yang baik dari KAP dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan komite audit terhadap hasil kerja auditor. Akibatnya, komite audit mungkin lebih aktif dan responsif dalam menangani masalah yang muncul selama audit, yang pada akhirnya mempercepat penyelesaian audit tersebut.

#### **4.3.4 Pengaruh Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Late***

Hipotesis keempat terhadap penelitian menandakan reputasi KAP memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report late*. Akan tetapi, hasil analisis menjelaskan hasil yang berlainan di mana reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report late*. Bisa diamati pada hasil analisis data yang menjelaskan nilai t hitung sejumlah -0,071 serta nilai signifikan  $0,943 > 0,05$ . Kemudian bisa dijelaskan **reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report late*.**

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Wulandari & Wenny (2021) mengindikasikan reputasi KAP tidak bisa memoderasi solvabilitas kepada *audit report late*. Akan tetapi berlainan dengan penelitian Rahardi *et al.* (2021) menyatakan reputasi KAP bisa memoderasi hubungan antara solvabilitas kepada *audit report late*.

Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa KAP dengan reputasi tinggi umumnya dikaitkan dengan kualitas audit yang baik dan proses yang efisien. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi tampaknya mempunyai struktur keuangan yang rumit, yang mengharuskan audit dilakukan dengan lebih teliti dan menyeluruh, terlepas dari reputasi KAP tersebut.

Faktor reputasi KAP saja tidak cukup untuk mengatasi tingkat kompleksitas ini pada durasi yang lebih cepat. Semua KAP, tidak peduli reputasinya, wajib mematuhi regulasi dan standar audit yang ketat. Bahkan perusahaan dengan solvabilitas tinggi tetap memerlukan prosedur audit tambahan yang tidak dapat dipersingkat hanya berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik.